

TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA BURUH USAHA SARUNG TENUN ATBM DI DESA WANAREJAN UTARA KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG

THE HOUSEHOLD PROSPERITY LEVEL OF ATBM WOVEN SARONG BUSINESS LABOUR IN NORTH WANAREJAN VILLAGE TAMAN DISTRICT PEMALANG REGENCY

oleh: Arief Laksono, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, arieflaksono728@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Karakteristik rumah tangga buruh usaha sarung tenun ATBM di Desa Wanarejan Utara. 2) Sumbangan pendapatan buruh terhadap total pendapatan rumah tangga buruh usaha sarung tenun ATBM. 3) Tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh usaha sarung tenun ATBM di Desa Wanarejan Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang bekerja sebagai buruh usaha sarung tenun ATBM di Desa Wanarejan Utara sebanyak 264 jiwa. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu 73 jiwa. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu *editing, coding* dan tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif dengan analisis kuantitatif yaitu mengelompokkan data dalam tabel frekuensi dengan mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan pada kriteria BKKBN. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Karakteristik buruh usaha sarung tenun ATBM : a). Umur responden sebagian besar masuk dalam kelompok umur 30-39 tahun (30,14 %). b). Jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki (97,26%). c). Sebagian besar responden berstatus kawin (95,89 %). d). Tingkat pendidikan responden terbanyak mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (42,47 %). e). Anggota rumah tangga responden sebagian besar berjumlah 3-4 jiwa (72,60 %). f). Alasan responden bekerja sebagai buruh usaha sarung tenun ATBM paling banyak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (34,25 %). g). Sebagian besar status pekerjaan responden adalah buruh kontrak (53,42 %). h). Pekerjaan sampingan responden sebagian besar adalah pengrajin kain lurik (50,68 %). 2) Sumbangan pendapatan buruh usaha terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 54,04 %. 3). Sebagian besar terdapat pada kategori keluarga pra sejahtera (58,90 %).

Kata Kunci : Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM

Abstract

The aim of this research is for knowing : 1) The household characteristics of ATBM woven sarong business labour. 2) The labour income participation of total income ATBM wove sarong business. 3) The household prosperity level of ATBM woven sarong business labour in North Wanarejan Village Taman District Pemalang Regency. This research using descriptive with quantitative analisys. The population in this research are household head which became ATBM woven sarong business labour in North Wanarejan Village and have frecuenies 264 people. The determining sample using Slovin formula, that are 73 people. Interpretation technic using proportional random sampling. The technic of processing data using editing, coding and tabulation. The technic of analisys data using descriptive with quantitative analisys by grouping data in frecuency table and classified the household prosperity level based on BKKBN criteria. From the research result shown that : 1)The characteristics of ATBM woven saronglabour : a) The biggest age of respondent are in 30-39 years old category (30,14 %). b) The most dominant gender of respondent are male (97,26 %). c) The most dominant of respondent was married (95,89 %). d) The dominant education level of respondent is only elementary school grade (42,47 %). e) The respondent of household member who stay in one house consist of 3-4 people (72,60 %). f) The most reason of respondent work as ATBM woven sarong business labour is because to cover the economy demand (34,25 %). g) Majority are contract labour

(53,42 %). h) Majority have side job as striped material craftsmen (50,68 %). 2) The income of ATBM woven sarong business labour give participating till 54,04 percent to household total incoming. 3) The prosperity household level of ATBM woven sarong business labour found on pre prosperity family (58,90 %).

Keywords : The household prosperity level of ATBM woven sarong business labour.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan hal dasar yang mendorong untuk menciptakan keluarga sejahtera. Kesejahteraan dapat diperoleh dari usaha manusia dalam memperbaiki taraf hidup masing-masing individu dan kelompok manusia. Seiring waktu yang terus berjalan, kehidupan manusia pasti akan terus berkembang. Di setiap tempat, kesejahteraan juga dicapai dengan aktivitas yang berbeda-beda. Nilai-nilai tradisi, adat dan leluhur dapat membentuk perilaku manusia untuk mencapai tujuan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Usaha sarung tenun ATBM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Desa Wanarejan Utara. Sebagian besar masyarakat di desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai buruh usaha sarung tenun ATBM. Kontribusi yang diberikan juga cukup besar bagi perekonomian daerah tersebut, namun lebih banyak pekerja yang ada di daerah tersebut merupakan pekerja kontrak. Tidak mengherankan juga apabila pendapatan yang diperoleh tidak seluruhnya merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha sarung tenun ATBM.

Sumbangan pendapatan buruh usaha sarung tenun ATBM tidak hanya berasal dari penghasilan sebagai buruh, melainkan juga berasal dari pekerjaan sampingan seperti pembuatan kain lurik, pedagang, pelaku jasa atau sebagai petani guna mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Pekerjaan sebagai buruh usaha sarung tenun ATBM merupakan pekerjaan utama yang sulit digantikan dengan pekerjaan lain sebagai pendapatan utama keluarga.

Menjadi buruh pada usaha sarung tenun ATBM tidak memerlukan tingkat pendidikan

tertentu, hanya dibutuhkan keahlian dalam menjalankan alat untuk menenun tersebut. Sebagian besar buruh yang ada di desa tersebut dapat dicirikan merupakan buruh kontrak yang sulit terdata secara pasti. Pendapatan buruh kontrak bergantung pada jumlah pesanan yang diterima. Kebanyakan dari pekerja yang ada merupakan pekerja yang telah berumah tangga. Akibat dari jumlah pesanan yang tidak menentu, menyebabkan tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh kurang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang berbentuk angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran di tempat penelitian. Informasi atau data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah dan disajikan.

Penelitian ini berusaha menjelaskan dan mengungkapkan berbagai macam fakta yang berkaitan dengan kondisi di lapangan yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan buruh usaha sarung tenun ATBM di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode : a). Observasi diperlukan untuk mengetahui kondisi daerah penelitian serta aktivitas usaha sarung tenun ATBM secara menyeluruh. b). Dokumentasi dengan cara mencari data melalui buku, laporan dan publikasi mengenai usaha sarung tenun ATBM. c). Angket/kuesioner yang berisi data mengenai identitas, pendapatan serta tingkat kesejahteraan rumah tangga responden yang merupakan buruh usaha sarung tenun ATBM.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan analisis kuantitatif yaitu dengan mengetahui

besar sumbangan pendapatan buruh terhadap total pendapatan rumah tangga. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi dengan mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan pada kriteria BKKBN.

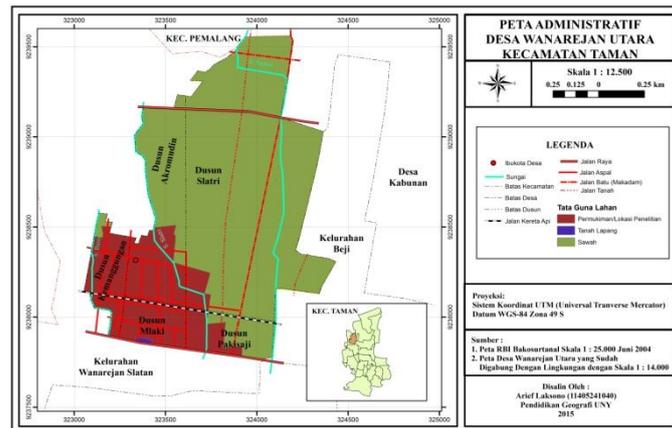
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak, Luas dan Batas Wilayah Penelitian

Desa Wanarejan Utara secara astronomis terletak antara $6^{\circ} 52'23''$ - $6^{\circ} 53'35''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 23'25''$ - $109^{\circ} 24'40''$ Bujur Timur. Sesuai dengan letak geografis, maka wilayah Desa Wanarejan Utara memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Pematang
- Sebelah Timur : Kelurahan Beji dan Desa Kabunan, Kecamatan Taman
- Sebelah Selatan : Kelurahan Wanarejan Selatan Kecamatan Taman
- Sebelah Barat : Kelurahan Wanarejan Selatan Kecamatan Taman

Luas wilayah Desa Wanarejan Utara adalah $2,08 \text{ km}^2$ atau 208,65 ha. Berdasarkan wilayah administratif, Desa Wanarejan Utara terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun I (Kemanggungan) terdiri dari 1 RW dan 7 RT, Dusun II (Mlaki) terdiri dari 1 RW dan 5 RT, Dusun III (Pakisaji) terdiri dari 1 RW dan 7 RT, Dusun IV (Slatri), terdiri dari 1 RW dan 6 RT serta Dusun V (Akromudin) terdiri dari 1 RW dan 7 RT. Secara keseluruhan di Desa Wanarejan Utara terdiri dari 5 RW dan 31 RT.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik di bawah ini yang akan diuraikan meliputi umur responden, jenis kelamin responden, status perkawinan responden, tingkat pendidikan responden, jumlah anggota rumah tangga responden, alasan responden bekerja sebagai buruh usaha sarung tenun ATBM, status pekerjaan responden dan pekerjaan sampingan responden.

a. Umur Responden

Karakteristik umur responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kelompok Umur Responden di Desa Wanarejan Utara

| No | Umur (tahun) | Jumlah | Persentase |
|--------|--------------|--------|------------|
| 1. | 20-29 | 5 | 6,85 |
| 2. | 30-39 | 22 | 30,14 |
| 3. | 40-49 | 19 | 26,03 |
| 4. | 50-59 | 19 | 26,03 |
| 5. | 60-69 | 6 | 8,22 |
| 6. | ≥ 70 | 2 | 2,74 |
| Jumlah | | 73 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 30,14 persen responden pada kelompok umur 30-39 tahun. Kelompok umur tersebut juga merupakan

kelompok usia produktif untuk bekerja yaitu umur 15-64 tahun. Persentase yang paling kecil yaitu sebesar 2,74 persen masuk dalam kelompok umur 70 tahun ke atas dikarenakan pada usia tersebut sudah tidak produktif untuk bekerja.

b. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik jenis kelamin reponden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

| No. | Jenis Kelamin Responden | Jumlah | Persentase |
|-----|-------------------------|--------|------------|
| 1. | Laki-laki | 71 | 97,26 |
| 2. | Perempuan | 2 | 2,74 |
| | Jumlah | 73 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 97,26 persen karena laki-laki sebagai kepala keluarga dan menjadi tulang punggung keluarga. Responden yang memiliki jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini berperan sebagai kepala keluarga, karena berstatus janda.

c. Status Perkawinan Responden

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan di Desa Wanarejan Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Status Perkawinan Responden

| No | Status Perkawinan | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------|--------|------------|
| 1. | Kawin | 70 | 95,89 |
| 2. | Janda | 2 | 2,74 |
| 3. | Duda | 1 | 1,37 |
| | Jumlah | 73 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berstatus

kawin sebesar 95,89 persen, sedangkan responden yang berstatus janda sebesar 2,74 persen dan 1,37 persen responden yang berstatus duda.

d. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal atau pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden. Pendidikan formal juga perlu diketahui untuk mengetahui sejauh mana tingkat pendidikan responden dan akan diketahui kondisi sosial ekonominya. Tingkat pendidikan responden di Desa Wanarejan Utara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1. | Tidak Tamat SD | 10 | 13,70 |
| 2. | Tamat SD | 31 | 42,47 |
| 3. | Tamat SLTP | 19 | 26,03 |
| 4. | Tamat SLTA | 13 | 17,81 |
| | Jumlah | 73 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan Sekolah Dasar yang paling banyak yaitu sebanyak 42,47 persen, sedangkan tingkat pendidikan responden paling tinggi adalah pendidikan SLTA yaitu sebanyak 17,81 persen. Buruh usaha sarung tenun ATBM dapat dikatakan paling banyak masih memiliki tingkat pendidikan rendah.

e. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Jumlah anggota rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah. Jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

| No. | Jumlah Anggota Rumah Tangga (jiwa) | Jumlah | Persentase |
|-----|------------------------------------|--------|------------|
| 1. | 1-2 | 12 | 16,44 |
| 2. | 3-4 | 53 | 72,60 |
| 3. | 5-6 | 8 | 10,96 |
| | Jumlah | 73 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan anggota rumah tangga yang berjumlah 3-4 jiwa yaitu 72,60 persen. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin besar pula biaya tanggungan rumah tangga terutama untuk biaya kebutuhan sehari-hari.

f. Alasan Responden Bekerja Sebagai Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM

Alasan yang mendorong para responden bekerja sebagai buruh usaha sarung tenun ATBM dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Alasan Responden Bekerja sebagai Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM

| No | Alasan | Jumlah | Persentase |
|----|---|--------|------------|
| 1. | Kebutuhan ekonomi keluarga | 25 | 34,25 |
| 2. | Meneruskan pekerjaan orang tua | 8 | 10,96 |
| 3. | Pekerjaan utama | 8 | 10,96 |
| 4. | Mudah dikerjakan | 6 | 8,22 |
| 5. | Satu-satunya pekerjaan yang dapat diandalkan. | 21 | 28,77 |
| 6. | Menambah penghasilan | 5 | 6,85 |
| | Jumlah | 73 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa paling banyak atau 34,25 persen responden bekerja sebagai buruh usaha sarung tenun ATBM karena kebutuhan ekonomi keluarga. Persentase terkecil yaitu sebanyak 6,85 persen responden menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan dapat menambah penghasilan.

g. Status Pekerjaan Responden

Status pekerjaan buruh usaha sarung tenun ATBM dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Status Pekerjaan Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM

| No. | Status Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|-----|------------------|--------|------------|
| 1. | Buruh Kontrak | 39 | 53,42 |
| 2. | Buruh Tetap | 34 | 46,58 |
| | Jumlah | 73 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa separuh lebih atau 53,42 persen merupakan buruh kontrak.

h. Pekerjaan Sampingan Responden

Untuk mengetahui pekerjaan sampingan buruh usaha sarung tenun ATBM di Desa Wanarejan Utara dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pekerjaan Sampingan Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM

| No | Pekerjaan Sampingan Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM | Jumlah | Persentase |
|----|---|--------|------------|
| 1. | Jasa | 13 | 17,81 |
| 2. | Karyawan Swasta | 6 | 8,22 |
| 3. | Pedagang | 6 | 8,22 |
| 4. | Pengrajin Kain Lurik | 37 | 50,68 |
| 5. | Petani | 9 | 12,33 |
| 6. | Peternak | 2 | 2,74 |
| | Jumlah | 73 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 8 menunjukkan bahwa separuh lebih atau 50,68 persen responden bekerja sebagai pengrajin kain lurik. Mata pencaharian sebagai pengrajin kain lurik merupakan mata pencaharian sampingan yang memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pendapatan rumah tangga selain dari pekerjaan sebagai buruh usaha sarung tenun ATBM.

2. Sumbangan Pendapatan Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM

Sumbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari pendapatan buruh usaha sarung tenun ATBM terhadap total pendapatan rumah tangga buruh. Untuk perhitungan sumbangan pendapatan buruh usaha sarung tenun ATBM terhadap total pendapatan rumah tangga menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Pendapatan buruh usaha sarung tenun ATBM}}{\text{Total pendapatan}} \times 100 \%$$

Besarnya sumbangan dari pekerjaan non buruh usaha sarung tenun ATBM adalah :

$$= \frac{64.242.000}{118.876.250} \times 100 \%$$

$$= 54,04 \%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa sumbangan dari pekerjaan non buruh usaha sarung tenun ATBM terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 54,04 persen.

3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM

Pendataan tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh usaha sarung tenun ATBM dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan lima tingkatan kesejahteraan berdasarkan tingkat kesejahteraan dari BKKBN. Variabel kesejahteraan dalam penelitian ini ada 13 butir yang dijabarkan ke dalam 22 indikator. Dari partisipasi responden terhadap pendataan rumah tangga sejahtera dapat diketahui tingkatan rumah tangga sejahtera berdasarkan definisi yang ada, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban “ya” dari tiap-tiap indikator, dengan rentang nilai/range sebagai berikut (BKKBN, 2014 : 16-17) :

- a). Rumah Tangga Pra Sejahtera (1-4).
- b). Rumah Tagga Sejahtera Tahap I (1-9)

- c). Rumah Tangga Sejahtera Tahap II (1-14)
- d). Rumah Tangga Sejahtera Tahap III (1-19)
- e). Rumah Tangga Sejahtera Tahap III Plus (1-22)

Berdasarkan analisis jawaban responden terhadap pendataan keluarga yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini disajikan Tabel 9 distribusi tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh usaha sarung tenun ATBM di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

Tabel 9. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM di Desa Wanarejan Utara

| No. | Tingkat Kesejahteraan RT Buruh Usaha Sarung Tenun ATBM | Jumlah | Persentase |
|-----|--|--------|------------|
| 1. | Keluarga Pra Sejahtera | 43 | 58,90 |
| 2. | KS Tahap I | 23 | 31,51 |
| 3. | KS Tahap II | 2 | 2,74 |
| 4. | KS Tahap III | 5 | 6,85 |
| | Jumlah | 73 | 100,00 |

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebanyak 58,90 persen responden termasuk ke dalam kategori rumah tangga pra sejahtera, sebanyak 31,51 persen responden termasuk ke dalam kategori rumah tangga sejahtera tahap I, sebanyak 2,74 persen responden termasuk ke dalam kategori rumah tangga sejahtera tahap II dan sebanyak 6,85 persen responden termasuk dalam kategori kesejahteraan tahap III. Dapat dikatakan tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh usaha sarung tenun ATBM di Desa Wanarejan Utara

termasuk kurang baik meskipun ada 6,85 persen responden yang termasuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap III.

KESIMPULAN

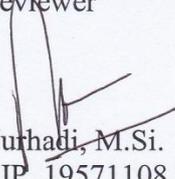
1. Karakteristik buruh usaha sarung tenun ATBM :
 - a). Umur responden sebagian besar masuk dalam kelompok umur 30-39 tahun (30,14 %).
 - b). Jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki (97,26%).
 - c). Sebagian besar responden berstatus kawin (95,89 %).
 - d). Tingkat pendidikan responden terbanyak mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (42,47 %).
 - e). Anggota rumah tangga responden sebagian besar berjumlah 3-4 jiwa (72,60 %).
 - f). Alasan responden bekerja sebagai buruh usaha sarung tenun ATBM paling banyak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (34,25 %).
 - g). Sebagian besar status pekerjaan responden adalah buruh kontrak (53,42 %).
 - h). Pekerjaan sampingan responden sebagian besar adalah pengrajin kain lurik (50,68 %).
2. Sumbangan pendapatan buruh usaha terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 54,04 %.
3. Sebagian besar terdapat pada kategori keluarga pra sejahtera (58,90 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Ance Gunarsih Kartasapoetra. 2006. *Klimatologi : Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anonim. 2014. www.pemalangkab.go.id (Diakses pada tanggal 1 November 2014).
- Anonim. 2014. www.tenunjepara.com (Diakses pada tanggal 1 November 2014).
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Indonesia : Statistical Pocketbook of Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kecamatan Taman dalam Angka*. Pemalang : BPS Kabupaten Pemalang.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Pemalang dalam Angka*. Pemalang : BPS Kabupaten Pemalang.
- Bambang Prasetyo dan Miftahul Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Bayong Tjasyono. 1987. *Iklim dan Lingkungan*. Cendekia Jaya Utama.
- Bintarto, dkk. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- BKKBN. 2014. *Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- CV. Griya Kencana Rekayasa. 2014. *Laporan Akhir : Studi Revitalisasi Industri Tenun Tradisional*. Pemalang : Bappeda Kabupaten Pemalang.
- Eva Yuninda Hermawati. 2013. Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Rumah Tangga Industri Kecil Carica di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Yogyakarta : FIS UNY
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurhayati. 2012. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Yogyakarta: FIS UNY
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi : Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.
- Pipit Elva Novita. 2012. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penambang Biji Timah di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Skripsi*. Yogyakarta : FIS UNY
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharyono dan Mochammad Amien. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widoyo Alfandi. 2001. *Epistemologi Geografi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Yogyakarta, 17 July 2015

Reviewer



Nurhadi, M.Si.

NIP. 19571108 198203 2 001

Dosen Pembimbing,



Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si.

NIP. 19610817 198603 2 002